

## **BOTOL PLASTIK SEBAGAI BAHAN AKSESORIS HIASAN KEPALA OLEH SISWA SMP ARDITAMA WARU SIDOARJO**

**Muhamatul Hamidah<sup>1</sup>, Indah Chrysanti Angge<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
email: muhamatulhamidah.20015@mhs.unesa.ac.id

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
email: indahangge@unesa.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan sampah botol plastik yang belum tertangani dengan benar terutama pada kawasan sekolah SMP Arditama Waru masih mengkonsumsi kemasan plastik. Sehingga perlunya diberikan edukasi, yaitu melalui pembelajaran siswa disekolah. Limbah botol plastik dapat dimanfaatkan sebagai salah satu karya seni kriya dengan menciptakan aksesoris hiasan kepala di sekolah tersebut. Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi kondisi sekolah, wawancara dengan guru seni budaya, angket untuk peserta didik dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksidata, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses persiapan dimulai dengan diskusi bersama guru seni budaya dan proses penerapan pembuatan karya. Hasil penelitian ini yaitu proses pembelajaran pembuatan aksesoris hiasan kepala dari bahan botol plastik yang dapat meningkatkan keterampilan artistik dan juga keterampilan praktis seperti perencanaan, pengukuran dan penggunaan alat-alat sederhana. Pembelajaran ini dilaksanakan di kelas VIII B yang berjumlah 30 siswa. Kegiatan pembuatan aksesoris hiasan kepala ini dikerjakan secara berkelompok dengan menghasilkan 6 karya siswa dengan kategori sangat baik, baik, dan cukup. Kelompok 2,3 dan 5 mendapatkan kategori sangat baik sedangkan kelompok 1,4 dan 6 mendapatkan kategori baik dalam membuat hasil karya aksesoris hiasan kepala. Penelitian ini mendapat respon positif dari siswa dan guru seni budaya karena mampu memberikan pengalaman dan mengasah keberanian serta keterampilan tangan siswa untuk berkarya seni.

**kata kunci : botol plastik, pembelajaran, aksesoris hiasan kepala**

### **Abstract**

*This research is motivated by the problem of plastic bottle waste which has not been handled properly, especially in the Arditama Waru Middle School school area where plastic packaging is still consumed. So it is necessary to provide education, namely through student learning at school. Plastic bottle waste can be used as a work of craft art by creating head decoration accessories at the school. The process of implementing fine arts learning and the results of students' work in using plastic bottles as materials for headdress accessories, as well as the responses of teachers and students in this learning. The preparation process begins with a discussion with the arts and culture teacher and the process of implementing the creation of the work. The results of this research are the learning process of making headdress accessories from plastic bottles which can improve artistic skills as well as practical skills such as planning, measuring and using simple tools. This learning was carried out in class VIII B, totaling 30 students. This activity of making headdress accessories was carried out in groups, producing 6 student works in the categories of very good, good and fair. Groups 2, 3 and 5 got the very good category, while groups 1, 4 and 6 got the good category in making headdress accessories. This research received a positive response from students and arts and culture teachers because it was able to provide experience and hone students' courage and hand skills to create art.*

**Keywords: plastic bottles, learning, headwear accessories**

## PENDAHULUAN

Di Indonesia masih banyak ditemukan pemakaian sampah plastik yang merupakan salah satu material digunakan untuk kemasan sekali pakai. Sampah plastik dihasilkan setiap hari oleh manusia, entah itu sampah rumah tangga, sampah perkantoran, restoran ataupun industri yang ada di seluruh kawasan dunia. Sampah dapat dibedakan menjadi dua yaitu, sampah organik dan sampah non-organik. Sampah non-organik inilah yang seringkali menimbulkan masalah karena karakteristiknya yang sulit dan membutuhkan waktu yang sangat lama untuk diurai. Terutama botol plastik yang umumnya digunakan sebagai kemasan air mineral karena ringan, mudah dibawa dan murah. Sisa kemasan tersebut banyak dibuang begitu saja yang menyebabkan penumpukan limbah plastik semakin meningkat.

Banyak sekali permasalahan sampah botol plastik belum tertangani dengan benar terutama pada kawasan sekolah yang masih mengkonsumsi air mineral kemasan botol plastik. Wilayah sekitar lembaga SMP Arditama Waru masih mengkonsumsi kemasan plastik. Botol plastik termasuk jenis limbah anorganik yang pembusukannya sangat sulit teruraikan oleh alam. Sebagian besar siswa-siswi SMP Arditama Waru belum memahami bagaimana cara mengolah limbah anorganik, salah satunya mengolah botol plastik. Sehingga perlunya diberikan edukasi, yaitu melalui pembelajaran siswa disekolah. Limbah botol plastik dapat dimanfaatkan sebagai salah satu karya seni kriya dengan menciptakan aksesoris hiasan kepala untuk siswa tari kreasi di sekolah tersebut.

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa siswa-siswi SMP Arditama Waru yang setiap hari mengkonsumsi air mineral berkemasan botol plastik. Oleh karena itu, diharapkan adanya pemanfaatan limbah botol plastik yang dihasilkan dapat digunakan sebagai seni kriya aksesoris hiasan kepala untuk aksesoris tari kreasi. Pada kelas VIII SMP Arditama Waru mata pelajaran peminatan seni rupa belum pernah menggunakan botol plastik sebagai bahan pembelajaran. Dari informasi tersebut, peneliti menerapkan pembelajaran

seni rupa melalui pembuatan seni kriya dengan bahan botol plastik yang dapat menciptakan pengalaman kreatif dan unik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran seni rupa dengan memanfaatkan botol plastik sebagai bahan pembuatan aksesoris hiasan kepala di kelas VIII-B SMP Arditama Waru?
2. Bagaimana hasil karya siswa dalam pemanfaatan botol plastik sebagai bahan pembuatan aksesoris hiasan kepala di kelas VIII-B SMP Arditama Waru?
3. Bagaimana respon guru dan siswa setelah menggunakan botol plastik sebagai bahan pembuatan aksesoris hiasan kepala di kelas VIII-B SMP Arditama Waru?

Terdapat tiga penelitian yang relevan dengan penelitian ini, (1) penelitian (Adi Permadi, 2018) dengan judul “Pelatihan Pengolahan Sampah Anorganik Menjadi Aneka Kreasi Daur Ulang Bagi Anggota Kelompok Sadar Wisata Wirajaya Putra di Desa Bonjeruk Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah”. (2) penelitian (Azizah, 2022) dengan judul “Recycle Botol Plastik untuk Karya Seni : Kajian Pembelajaran Kreatif Cinta Lingkungan di SMP Negeri 7 Yogyakarta”. dan (3) penelitian (Desita Sari, 2022) dengan judul “Kolaborasi Yayasan Palung dan Pelajar SMPN 03 Segedong Dalam Edukasi dan Kreativitas Pengelolaan Sampah Plastik”. Relevansi dengan penelitian ini terletak jenis, metode penelitian serta hasil penelitian untuk proses pengambilan data.

## METODE PENELITIAN (PENCIPTAAN/PERANCANGAN)

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini yang akan dikaji yaitu menekankan pada proses, hasil, dan respon siswa terkait penerapan pembelajaran.

Penelitian dilakukan di SMP Arditama Waru yang berlokasi di jalan Zainal Abidin No.2A, Tambak Sumur, Kec. Waru, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur, 61256. Pra penelitian

dilakukan pada bulan April pada tanggal 25 April - 25 Mei 2024 dengan melibatkan siswa kelas VIII B dengan jumlah keseluruhan 30 siswa.

Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Setelah semua data terkumpul selanjutnya yaitu validitas data dengan metode triangulasi data untuk membandingkan dan menyesuaikan antara hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan angket yang diperoleh pada saat di lapangan.

## KERANGKA TEORETIK

### a. Kurikulum Pembelajaran Seni Rupa

Kurikulum merupakan program pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan tentang modul yang diberikan kepada peserta didik selama masa pengajaran. Silabus sejauh ini menggunakan dua sistem yaitu kurikulum merdeka dan K13. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang fokus dalam materi esensial dengan mengembangkan minat, karakter dan kompetensi siswa. Sedangkan, kurikulum K13 menguraikan tujuan, materi pelajaran, dan bahan ajar yang akan dibahas dalam setiap pembelajaran.

### b. Media Berkarya

Keterampilan dalam memilih bahan dan alat penunjang penciptaan seni yang mempunyai keragaman dan sifat yang beragam. Untuk setiap karakter, pemilihan bahan dan alat tergantung pada jenis pekerjaan yang dilakukan Menurut Moch Ramli (2012: 2) Ada tiga kategori pembelajaran: sumber belajar, alat bantu mengajar, dan alat peraga. Dalam jenis media seni rupa melibatkan pemahaman tentang karakteristik, teknik dan potensi setiap media kreatif. Media seni rupa yang berbeda menawarkan cara unik mengekspresikan ide dan emosi. Menggabungkan konsep ini dengan pemahaman mendalam tentang media tertentu dapat menghasilkan karya seni yang kuat bermakna.

### c. Limbah Anorganik

Produk sampingan dari setiap proses produksi, baik industri maupun rumah tangga, adalah limbah. Salah satu jenis sampah adalah sampah. Sampah dicirikan sebagai sisa atau

barang terlantar yang sudah berumur lebih lama dari pemiliknya (Taufiq, 2015).

Sampah ada dua macam, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang berasal dari makhluk hidup yang dapat membusuk dan terurai akibat aksi bakteri, sedangkan Sampah yang dihasilkan dari bahan non hayati disebut dengan sampah anorganik. Bahan-bahan ini dapat berupa produk sintetis atau produk sampingan dari teknologi penambangan atau proses pemrosesan sumber daya. Bahan-bahan ini sulit atau tidak mungkin diurai oleh bakteri alami, atau memerlukan waktu yang sangat lama hingga ratusan tahun untuk terurai. sampah yang bersifat inert seperti botol plastik, tas, kaleng, dan tekstil disebut sampah anorganik (Marliani, 2015).

### d. Botol Plastik Sebagai Aksesoris

Sisa dari proses produksi disebut limbah menurut Yuwono dan Abdullah (1994: 262). Limbah merujuk pada material yang dihasilkan dari suatu aktivitas dan dianggap tidak berguna atau tidak diinginkan. Konsep pengolahan limbah melihat langkah-langkah untuk mengurangi, mendaur ulang, dan membuang limbah secara aman, sehingga meminimalkan dampak negatifnya terhadap lingkungan.



Gambar 1. Contoh karya aksesoris  
(Sumber: Dokumentasi Muhimatul H, 2024)

Botol plastik adalah salah satu bentuk umum dari limbah plastik yang bisa dimanfaatkan menjadi bahan untuk membuat kerajinan. Memanfaatkan botol plastik untuk kerajina dapat menjadi cara yang baik untuk mendukung praktik daur ulang dan mengurangi limbah plastik. Salah satunya adalah membuat

botol plastik menjadi aksesoris hiasan kepala yang berfungsi untuk meningkatkan kreativitas dalam bentuk keindahan.

#### e. Aksesoris

Menurut Suptandar (1999:212), diuraikan bahwa aksesoris dalam interior merupakan unsur dekorasi selain berfungsi sebagai hiasan dalam ruang, aksesoris juga berperan dalam menunjang penciptaan suasana dalam ruang karena tanpa dekorasi suasana keindahan dari ruang akan menjadi berkurang. Selain itu, aksesoris mencakup berbagai barang tambahan yang dirancang untuk menambah nilai estetika atau fungsionalitas. Ini bisa termasuk perhiasan, ikat pinggang, kacamata, jam tangan dan berbagai item dekoratif lainnya. Fungsi utama aksesoris adalah memberikan sentuhan pribadi atau gaya pada penampilan atau barang lainnya.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Proses Pembelajaran Pemanfaatan Botol Plastik Sebagai Bahan Pembuatan Aksesoris Hiasan Kepala Pada Siswa Kurikulum Merdeka Semester Genap.

##### a) Proses Persiapan

Sebelum penelitian dimulai, peneliti melakukan diskusi bersama Ibu Ni'matul Azzariah selaku guru mata pelajaran seni budaya kelas VIII SMP Arditama Waru terkait proses pembelajaran yang akan dilakukan seperti perangkat pembelajaran yang digunakan seperti media pembelajaran, modul ajar dan alat bahan. Kegiatan ini dilakukan pada hari Jum'at tanggal 26 April 2024 bertempat di ruang guru SMP Arditama Waru. Diskusi ini dilaksanakan 30 menit sebelum masuk ke ruang kelas VIII-B. Disamping itu, peneliti juga mempersiapkan media pendukung seperti Power Poin Text (PPT), video tutorial langkah-langkah pembuatan aksesoris hiasan kepala dari bahan botol plastik dan contoh karya yang telah dibuat oleh peneliti.

##### b) Proses Penerapan

Berikut adalah tahapan-tahapan dalam pembuatan karya aksesoris hiasan kepala dengan menggunakan bahan botol plastik.

1. Tahapan yang pertama yaitu mempersiapkan botol plastik sesuai dengan kebutuhan, kemudian potong bagian tutup dan alas botol. Dan potong

juga bagian samping botol plastik sehingga membentuk lembaran. Setelah itu, ulangi pada botol lain sesuai dengan jumlah yang diinginkan.

2. Tahapan yang kedua yaitu mempersiapkan cetakan pola sesuai dengan ukuran bentuk. Kemudian potong lembaran botol plastik dengan ukuran cetakan tersebut. Cara menggunakannya yaitu dengan meletakkan kertas cetakan di atas lembaran botol plastik setelah itu di gunting sesuai dengan bentuk cetakan.
3. Tahapan yang ketiga yaitu hidupkan lilin dengan korek api. Kemudian dekatkan bagian tepi pola kelopak dengan lilin agar terbentuknya lekukan yang artistik.
4. Tahapan keempat yaitu warnai kelopak dengan cat semprot sesuai dengan warna yang sudah ditentukan. Jika perlu warnai dengan teknik gradasi agar lebih menarik.
5. Tahapan kelima yaitu lem kelopak dengan lem lilin. Kemudian susun kelopak dengan kelopak lainnya sehingga membentuk sesuai yang diinginkan. Setelah itu, ulangi tahap ini pada kelopak lainnya.
6. Tahapan keenam yaitu membuat pondasi pada bandana dengan kawat ukuran 2mm. kemudian lilit kawat tersebut dengan kawat ukuran 0,5 mm agar mengunci bagian kawat dengan bandana.
7. Tahapan ketujuh yaitu finishing. Finishing penataan kelopak bunga yang sudah jadi diatas pondasi kawat dengan lem lilin. Kemudian dililit dengan kawat ukuran 0,5mm dengan tujuan mengunci agar lebih kokoh. Setelah itu yang terakhir tutup bagian belakang kelopak dengan busa ati ukuran 1,5mm, lalu warnai busa ati sesuai dengan warna kelopak menggunakan cat semprot.

##### c) Proses Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan pada siswa kelas VIII B dengan jumlah 30 siswa. Pembelajaran

berlangsung selama 3 kali pertemuan setiap hari Jum'at dan Sabtu pada jam ke 1,2, dan 3.

### 1) Pertemuan Pertama

Penelitian pada pertemuan pertama berlangsung pada hari Jum'at, 26 April 2024 selama 3 jam pelajaran mulai pukul 08.45-10.00 WIB dengan di damping oleh Bu Ni'matul Azzariah selaku guru seni budaya yang mengajar kelas VIII-B. Pertama Bu Ni'matul memperkenalkan dan memberitahu adanya kegiatan penelitian kepada siswa. Kemudian beliau mempersilahkan waktu dan tempat kepada peneliti untuk memulai proses pembelajaran bersama siswa kelas VIII-B.

Pertama-tama kegiatan dibuka oleh peneliti dengan mengucapkan salam pembuka diteruskan dengan menunjuk ketua kelas untuk memimpin do'a sebelum pelajaran di mulai.



**Gambar 2.** Apresepsi sebelum materi  
(Sumber: Dokumentasi Muhimatul H, 2024)

Kemudian peneliti menanyakan kabar dan melakukan absensi untuk mengetahui kehadiran siswa. Pada pertemuan pertama ini seluruh siswa hadir dalam pembelajaran seni budaya. Sebelum masuk pada materi peneliti membuka apresepsi pengetahuan siswa tentang seni kriya.

Kegiatan inti pada jam ke 2 ini dilakukan dengan penyampaian materi terkait dengan seni kriya salah satunya yaitu aksesoris. Peneliti memperkenalkan aksesoris jenis hiasan kepala atau bisa disebut dengan head piece dan media pembuatan menggunakan pemanfaatan botol plastik. Materi tersebut berisikan tentang pengertian seni kriya, macam-macam aksesoris, alat dan bahan, serta tahap pembuatan aksesoris hiasan kepala dari bahan botol plastik.



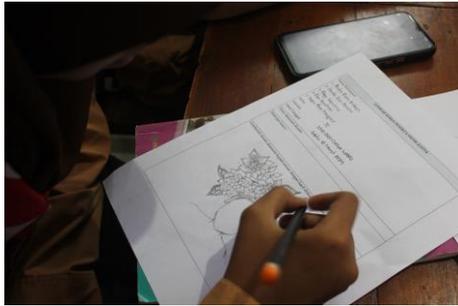
**Gambar 3.** Menyampaikan materi  
(Sumber: Dokumentasi Muhimatul H, 2024)

Setelah siswa paham dengan materi yang sudah disampaikan oleh peneliti. Kemudian pada jam ke 3 siswa diarahkan untuk membentuk 1 kelompok terdiri dari 5 orang. Siswa kelas VIII-B berjumlah 30 siswa, maka terdapat 6 kelompok pada kelas tersebut. Siswa juga diarahkan untuk berkumpul sesuai dengan kelompok yang sudah ditentukan dan peneliti segera mendata nama setiap kelompok.



**Gambar 4.** Pembagian lembar LKPD  
(Sumber: Dokumentasi Muhimatul H, 2024)

Setelah siswa berkumpul dengan masing-masing kelompok, peneliti membagikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) kepada setiap kelompok untuk menjawab beberapa pertanyaan dan menentukan desain sesuai dengan kesepakatan bersama. Desain dibuat dengan manual di kertas LKPD dengan dipertebal menggunakan spidol agar memperjelas hasil desain tersebut. Kemudian menentukan tema bunga dan menjelaskan melalui deskripsi karya.



**Gambar 5.** Siswa menentukan desain  
(Sumber: Dokumentasi Muhimatul H, 2024)

Kegiatan penutup dilakukan dengan membuat kesimpulan dan evaluasi terkait materi pembelajaran yang sudah dijelaskan. Peneliti menyampaikan informasi kepada siswa diharapkan membawa alat dan bahan yang sudah ditentukan untuk pertemuan selanjutnya. Pembelajaran ditutup peneliti dengan ucapan salam dan terimakasih sudah berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran seni budaya pada pertemuan pertama.

## 2) Pertemuan Kedua

Proses pembelajaran pada pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 27 April 2024 selama 3 jam pelajaran pada pukul 08.45-10.00 WIB. Kegiatan diawali dengan salam, berdoa dan melakukan absensi kehadiran siswa. Pada hari ini terdapat 1 siswa tidak bisa hadir karena sakit.



**Gambar 6.** Siswa menyiapkan alat dan bahan  
(Sumber: Dokumentasi Muhimatul H, 2024)

Masuk ke dalam inti, peneliti mengulas sedikit pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Kemudian peneliti membagikan alat dan bahan untuk praktik membuat karya. Alat dan bahan meliputi botol plastik, alas, lilin, kawat dan lem lilin. Peneliti juga menjelaskan terkait alat dan bahan tersebut.

Peneliti menjelaskan tahap awal kepada siswa yaitu mempersiapkan botol plastik sesuai

dengan kebutuhan, kemudian potong bagian tutup dan alas botol. Dan potong juga bagian samping botol plastik, sehingga membentuk lembaran. Setelah itu, ulangi pada botol lain sesuai dengan jumlah yang diinginkan. Peneliti juga menjelaskan pada tahap kedua dengan mempersiapkan cetakan pola sesuai dengan ukuran bentuk. Kemudian potong lembaran botol plastik dengan ukuran cetakan tersebut.



**Gambar 7.** Proses pemotongan cetakan pola  
(Sumber: Dokumentasi Muhimatul H, 2024)

Kemudian pada jam ke 2 peneliti mempraktikkan kepada siswa pada tahap ketiga yaitu menhidupkan lilin dengan korek api. Kemudian dekatkan bagian tepi pola kelopak pada lilin agar terbentuknya lekukan yang artistik.



**Gambar 8.** Tahap pembakaran tepi kelopak  
(Sumber: Dokumentasi Muhimatul H, 2024)

Setelah siswa sudah paham, peneliti menjelaskan tahap selanjutnya yaitu siswa mewarnai kelopak dengan cat semprot sesuai dengan warna yang sudah ditentukan. Peneliti juga menjelaskan teknik gradasi kepada siswa agar karya lebih menarik.



**Gambar 9.** Tahap penyemprotan pilox  
(Sumber: Dokumentasi Muhimatul H, 2024)

Memasuki pada jam pelajaran ke 3 peneliti menyiapkan alat lem tembak untuk dipanaskan terlebih dahulu agar dapat digunakan. Peneliti juga menjelaskan kepada siswa tahap penyusunan kelopak menggunakan lem lilin sampai membentuk objek yang sudah ditentukan.



**Gambar 10.** Tahap penyatuan kelopak bunga  
(Sumber: Dokumentasi Muhimatul H, 2024)

Tepat pada pukul 10.00 bel pergantian jam berbunyi menandakan pembelajaran seni budaya berakhir, peneliti mengingatkan siswa untuk melanjutkan praktik pada pertemuan berikutnya. Karena pada pertemuan selanjutnya siswa membuat pondasi kawat pada bagian bandana. Kemudian pembelajaran ditutup oleh peneliti dengan salam dan meninggalkan kelas.

### 3) Pertemuan Ketiga

Pembelajaran pada pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada hari Jum'at, 3 Mei 2024 merupakan pertemuan terakhir. Peneliti masuk pukul 08.45 WIB dengan mengucapkan salam dilanjutkan berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan melakukan absensi kehadiran siswa. Pada hari ini seluruh siswa masuk semua, semua siswa sangat bersemangat untuk melanjutkan praktik pembuatan aksesoris ini.



**Gambar 11.** Siswa menyusun bunga di atas bandana

(Sumber: Dokumentasi Muhimatul H, 2024)

Kegiatan inti pada hari ini yaitu membuat pondasi pada bandana dengan kawat ukuran 2mm. kemudian lilit kawat tersebut dengan kawat ukuran 0,5 mm agar mengunci bagian kawat dengan bandana. Setelah itu peneliti menjelaskan kepada siswa cara penataan kelopak bunga yang sudah jadi diatas pondasi kawat dengan lem lilin. Kemudian dililit dengan kawat ukuran 0,5mm dengan tujuan mengunci agar lebih kokoh.

Setelah itu yang terakhir siswa melalui tahap finishing yaitu menutup bagian belakang kelopak dengan busa ati ukuran 1,5mm, lalu warnai busa ati sesuai dengan warna kelopak menggunakan cat semprot.

Memasuki pada jam pembelajaran ke 2 siswa menyiapkan karya untuk dipresentasikan di depan kelas. Setiap kelompok menjelaskan tentang langkah-langkah membuat karya dan menjelaskan deskripsi dari tema setiap kelompok masing-masing.



**Gambar 12.** Siswa mempresentasi hasil karya  
(Sumber: Dokumentasi Muhimatul H, 2024)

Setelah siswa melaksanakan presentasi peneliti menutup kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik, dan siswa menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam keterampilan membuat aksesoris hiasan kepala dengan memanfaatkan botol plastik.

## 2. Hasil Karya Aksesoris Hiasan Kepala Siswa Kelas VIII B SMP Arditama Waru

Setelah proses pembelajaran praktik siswa kelas VIII-B sudah terlaksana dan selesai. Kegiatan selanjutnya merupakan hasil penilaian karya aksesoris hiasan kepala yang sudah dibuat oleh siswa. Penilaian dilakukan oleh peneliti dan Bu Ni'mah selaku guru seni budaya.



**Gambar 14.** Penilaian karya siswa  
(Sumber: Dokumentasi Muhimatul H, 2024)

Penilaian terhadap karya siswa dinilai dari 4 aspek yaitu kreativitas ide, konsep berkarya, penggunaan alat dan bahan, dan tahap *finishing*

Berikut ini beberapa hasil karya aksesoris hiasan kepala dari bahan botol plastik siswa sesuai dengan kategori penilaian.

**a. Kategori Sangat Baik**



**Gambar 15.** Karya Kelompok 6  
(Sumber: Dokumentasi Muhimatul H, 2024)

Karya dari kelompok 5 dengan judul “Bunga Anggrek”. Karya dibuat sudah sesuai dengan tema yang diberikan, Pemilihan bahan sangat berkualitas sehingga karya berkesan tebal dan kuat dan tidak menimbulkan tekstur. Serta penataan bunga dan daun sudah sesuai dengan desain. Karya ini mendapat nilai 96.



**Gambar 16.** Karya Kelompok 2  
(Sumber: Dokumentasi Muhimatul H, 2024)

Karya yang dibuat sangat sesuai dengan desain, konsep bunga sudah sesuai dengan tema. Siswa kurang tepat memilih kualitas bahan sehingga menimbulkan tekstur yang tidak sesuai. Penataan bunga dan daun sudah sangat bagus. karya ini mendapat nilai 94.



**Gambar 17.** Karya Kelompok 3  
(Sumber: Dokumentasi Muhimatul H, 2024)

Karya yang dibuat sangat sesuai dengan desain, konsep bunga sudah sesuai dengan tema. Bentuk daun sudah sesuai dengan proporsi yang seharusnya. Penggunaan warna dengan teknik gradasi. Penataan bunga dan daun sudah sangat bagus. Pemilihan bahan dan penggunaan alat sudah memenuhi dengan kriteria penilaian. Karya ini mendapat nilai 93.

**b. Kategori Baik**



**Gambar 18.** Karya Kelompok 5  
(Sumber: Dokumentasi Muhimatul H, 2024)

Karya yang dibuat sangat sesuai dengan desain, konsep bunga sudah sesuai dengan tema. Dalam konsep bentuk sudah sesuai dengan desain. Siswa kurang tepat memilih kualitas bahan sehingga menimbulkan tekstur yang tidak diinginkan. Penggunaan alat sudah sangat baik dalam membuat karya. Karya ini mendapat nilai 90.



**Gambar 19.** Karya Kelompok 1  
(Sumber: Dokumentasi Muhimatul H, 2024)

Karya yang dibuat sesuai dengan ide kreativitas kelompok, konsep bunga sudah sesuai dengan hasil karya. Siswa mampu menggunakan alat dan bahan dengan baik yang menimbulkan bentuk kelopak sangat rapi. Karya ini mendapat nilai 89.



**Gambar 20.** Karya Kelompok 4  
(Sumber: Dokumentasi Muhimatul H, 2024)

Karya yang dibuat sudah sesuai dengan desain, konsep bunga sudah sesuai dengan tema. Siswa kurang tepat memilih kualitas bahan. Penataan bunga dan daun kurang sesuai. Karya ini mendapat nilai 88.

**Tabel 1.** Rekapitulasi hasil karya aksesoris hiasan kepala

Kat	RN	JK	JS
Sangat Baik	91-100	3	15
Baik	80-90	3	15
Cukup	70-79	0	0
Kurang	60-69	0	0
Sangat Kurang	50-59	0	0
	Jumlah	6	30

**Ket:**Kat=Kategori; RN=Rentan Nilai; JK=Jumlah Kelompok; JS=Jumlah Siswa.

Hasil penilaian berdasarkan kriteria pada hasil karya pembuatan aksesoris hiasan kepala dari bahan botol plastik siswa kelas VIII B dengan perolehan data sesuai tabel di atas yaitu kategori sangat baik dengan rentan nilai 91-100 berjumlah 15 siswa dari 3 kelompok. Kelompok 5 mendapatkan nilai tertinggi yaitu nilai 96. Kelompok 2 mendapatkan nilai terbaik dari urutan kedua dengan nilai 94. Dan kelompok 3 mendapatkan nilai terbaik dari urutan ketiga yaitu 93.

Untuk kategori baik dengan nilai 80-90 berjumlah 15 siswa dari 3 kelompok. Kelompok 6 mendapatkan nilai kategori baik yaitu 90. Kelompok 1 mendapatkan nilai kategori baik yaitu 89. Dan Kelompok 4 mendapatkan nilai 88. Berdasarkan data tersebut seluruh siswa kelas VIII B memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), seluruh siswa mampu menyelesaikan dengan baik dan memuaskan.

### 3. Respon Siswa Serta Guru Seni Budaya terhadap Pemanfaatan Botol Plastik Sebagai Bahan dari Aksesoris Hiasan Kepala Kelas VIII-B SMP Arditama Waru

#### a. Respon Siswa

Respon siswa diperoleh dari pengisian angket oleh siswa kelas VIII B SMP Arditama Waru Sidoarjo yang berjumlah 30 siswa. Angket berisikan beberapa pertanyaan yang harus diisi oleh siswa.

Berdasarkan hasil angket maka diperoleh data sebagai berikut.

- 1) Dari data di atas mayoritas siswa kelas VIII B menyukainya pelajaran seni budaya karena pembelajarannya santai, menarik dan serius.
- 2) Pembuatan karya aksesoris menggunakan bahan botol plastik menjadi bervariasi dan menyenangkan saat praktik.
- 3) Pembuatan aksesoris hiasan kepala pada pembelajaran seni budaya membuat siswa dan bersemangat dalam pembuatan karya seni.
- 4) Melalui pembuatan aksesoris hiasan kepala dengan bahan botol plastik mampu menambah pengetahuan, keterampilan

- dan keberanian dalam pembuatan karya seni.
- 5) Proses pembelajaran seni kriya yang saya ikuti bermanfaat untuk membantu melatih siswa dalam keterampilan dalam berkarya.
  - 6) Melalui proses pembelajaran seni kriya yang saya ikuti melatih saya mengemukakan pendapat dan bertanya.
  - 7) Dalam pembelajaran seni kriya yang saya ikuti meningkatkan kemampuan saya untuk mengaplikasikan bahan percobaan.
  - 8) Dalam praktik pembuatan aksesoris hiasan kepala dari bahan botol plastik siswa mampu dan berhasil menciptakan karya yang indah.
  - 9) Siswa merasa puas dengan hasil karya kriya aksesoris hiasan kepala yang sudah dibuatnya, karena menjadi pengalaman baru untuk siswa.
  - 10) Siswa mengakui pengenalan dan pembuatan karya aksesoris hiasan kepala sangat cocok dan menarik digunakan dalam praktik mata pelajaran seni budaya.

#### **b. Respon Guru Seni Budaya**

Guru seni budaya sangat mengapresiasi penuh atas kegiatan berkarya seni kriya dengan membuat aksesoris hiasan kepala dari bahan botol plastik. Beliau juga berterima kasih kepada peneliti karena telah mengajarkan siswa berkarya dengan memanfaatkan bahan yang sudah tidak terpakai. Kemudian beliau memberikan apresiasi atas hasil karya siswa yang bisa dimanfaatkan untuk aksesoris siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari. Kegiatan wawancara berlangsung selama 5 menit. Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada Ibu Ni'matul Azzariah, S.Pd atas waktu dan kerjasamanya terhadap keberhasilan penelitian ini.

Dalam disimpulkan hasil dari wawancara dengan guru seni budaya yaitu dengan adanya pembelajaran dan pembuatan aksesoris hiasan kepala dari bahan botol plastik dapat menambah keterampilan dan keberanian siswa terkait pembuatan aksesoris hiasan kepala dan media baru dalam berkarya seni. Menurut guru seni budaya pembelajaran ini akan akan dikenalkan dan digunakan dalam mata

pembelajaran seni budaya kedepannya agarsiswadapat menuangkan kreativitasnya dalam berkarya seni.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Kesimpulan dari penelitian tersebut dengan berkarya aksesoris hiasan kepala dari bahan botol plastik yang telah dilakukan di SMP Arditama Waru dengan subjek penelitian siswa kelas VIII B adalah sebagai berikut.

Proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran dengan penyampaian materi pembelajaran seperti PPT (Power Point Text) dan video pembelajaran membuat aksesoris hiasan kepala dari botol plastik telah disiapkan, beserta modul pembelajaran. Selain itu, siswa menyiapkan peralatan dan perlengkapan yang diperlukan untuk proses membuat karya, seperti membakar pinggiran kelopak bunga dengan lilin, memotong botol plastik menjadi kelopak bunga menggunakan cetakan, dan menggunakan pilox untuk menyemprotkan potongan kelopak tersebut. Pembelajaran dilaksanakan selama 3 kali pertemuan pada hari jum'at dan sabtu dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran. Pemaparan mengenai aksesoris hiasan kepala diberikan pada pertemuan pertama. Peserta dibagi menjadi kelompok beranggotakan lima orang dan diinstruksikan untuk mengidentifikasi desain pada lembar LKPD yang diberikan. Siswa menyiapkan perlengkapan dan peralatan mulai dari memotong botol plastik menjadi desain hingga menyemprot pilox pada pertemuan kedua. Pada pertemuan ketiga atau terakhir, proses akhir dilakukan dengan cara mengikatkan bunga pada bandana dengan kawat dan memberikan sisa waktu pembelajaran untuk presentasi kepada masing-masing kelompok.

Hasil karya siswa menggunakan empat pedoman kriteria penilaian adalah kreatifitas ide, konsep hasil karya, penggunaan alat dan bahan, serta penyelesaian akhir dengan kategori sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan sangat kurang. berdasarkan informasi yang dihimpun dari tiga kelompok tergolong sangat baik dan tiga kelompok baik. Informasi di atas mengarah pada kesimpulan bahwa siswa dapat menggunakan botol plastik untuk membuat

aksesoris hiasan kepala sebanyak-banyaknya. Dari seluruh siswa semua memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Respon guru dan siswa terhadap aksesoris hiasan kepala yang terbuat dari botol plastik sangat positif. Tanggapan dari siswa dikumpulkan melalui pengisian lembar angket. Siswa sangat antusias dalam mempelajari cara membuat aksesoris hiasan kepala karena merupakan hal baru dan menarik yang belum pernah mereka lakukan saat membuat karya pada mata pelajaran seni budaya, berdasarkan informasi yang diperoleh dari lembar angket. Terdapat respon dari Ibu Ni'matul Azzariah, S.Pd selaku guru seni budaya mengenai pemanfaatan kembali media yang sudah tidak terpakai lagi menjadi benda-benda yang berguna dan dalam pembelajaran kedepannya siswa dibebaskan untuk membuat tema agar terikat pada satu tema.

#### **Saran**

Dengan dilaksanakan pembelajaran ini meningkatkan ide kreatifitas siswa dalam membuat karya dari beragam jenis flora dan melatih siswa dalam membuat kerajinan tangan dapat menjadi pengalaman yang menyenangkan dan edukatif. Melalui adanya penelitian ini peneliti berharap agar memperoleh ilmu dengan mengubah hal-hal yang tidak berguna menjadi produk yang bermanfaat. Selain itu, penguasaan kemampuan membuat aksesoris hiasan kepala dari botol plastik dapat bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah karena dapat menjadi wadah bagi siswa yang memiliki kecenderungan artistik.

#### **REFERENSI**

- Abdullah, Ramli. (2012). Pembelajaran berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar. 12(2): halaman 216-231.
- Adi Permadi. 2018. *Pelatihan Pengolahan Sampah Anorganik Menjadi Aneka Kreasi Daur Ulang Bagi Anggota Kelompok Sadar Wisata Wirajaya Putra di Desa Bonjeruk Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Negeri Mataram.

- Ismiyanto. 2003. “Metode Penelitian”. *Handout Mata Kuliah Metode Penelitian Jurusan Seni Rupa*. UNNES.
- Mahida, D.N, 1984., “*Pencemaran Air dan Pemanfaatan Limbah industri*”, Rajawali, Jakarta.
- Marliani, N. (2015). *Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik). Sebagai Bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan Hidup*. Jounal LPPM: Universitas Indraprasta PGRI (UNINDRA)
- Muhammad Alfian Alim Candra. 2018. *Penilaian Produk Aksesoris Kalung Berbahan Dasar Limbah Botol Plastik*. Program Studi Pendidikan Vokasional Desain Fashion: Universitas Negeri Jakarta.
- Suptandar, J. Pamudji. (1999). *Disain Interior : Pengantar Merencana Interior untuk Mahasiswa Disain dan Arsitektur*. Jakarta : Djambatan.
- Syafii. 2006. “Konsep dan Model Pembelajaran Seni Rupa”. *Bahan Ajar Tertulis*. Semarang: Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Taufiq, A, and F. M. Maulana. 2015. “*Sosialisasi Sampah Organik Dan Non Organik Serta Pelatihan Kreasi Sampah*.”. Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin.